

Psikologi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an

Gatot Marwoko Cahya Ansyani

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

email: gatotmarwokogarwo@gmail.com

Abstrak

This research discusses the psychology of education from the perspective of the Qur'an, the type of research used is library research or literature study where researchers rely on various literature to obtain research data and use a qualitative approach because the data produced is in the form of words or descriptions, while the analysis uses content analysis. the results of the study state in the following verses the Qur'an clearly confirms that humans have psychophysical potentials; physical strength, nafs, reason, heart and spirit. Personality is a collection of behavioral traits, actions, conscious or unconscious feelings, thoughts, and conceptions of reason. This means that personality is a comprehensive idea that is not permanent or established, which is done by humans, either from themselves, or from others.

Keywords: educational psychology, Qur'an

Penelitian ini membahas tentang psikologi pendidikan perspektif al-qur'an, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi, sedangkan analisis menggunakan analisis konten. hasil penelitian menyatakan dalam beberapa ayat berikut al-Quran secara gamblang menegaskan manusia memiliki potensi- potensi psikofikk; kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh. Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari atau tidak disadari, pemikiran, dan konsepsi akal. Artinya kepribadian merupakan gagasan kom-prehensif yang tidak permanen atau tidak mapan, yang diperbuat oleh manusia, baik yang berasal dari dirinya, maupun dari orang lain.

Kata kunci: psikologi pendidikan, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Psikologi pendidikan memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang berkenaan dengan proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan belajar¹

Pendapat lain menyatakan Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Para praktisi dalam bidang psikologi disebut para psikolog. Para psikolog berusaha mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu maupun kelompok, selain juga mempelajari tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku²

Karena konsentrasinya pada persoalan belajar, yakni persoalan-persoalan yang senantiasa melekat pada subjek didik terutama pada persoalan berpikir, maka konsumen utama psikologi pendidikan ini pada umumnya adalah pada pendidik. Mereka memang dituntut untuk menguasai bidang ilmu ini agar mereka dalam menjalankan fungsinya, dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memiliki daya dorong yang besar terhadap berlangsungnya tindakan-tindakan belajar secara efektif dan menyenangkan dengan tentunya melalui proses berpikir yang baik.³

Sejauh penelusuran penulis, banyak yang telah mengkaji psikologi pendidikan secara umum, akan tetapi masih sedikit yang membahas tentang psikologi pendidikan perspektif Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas pada pentingnya (urgensi) psikologi pendidikan menurut Al-Qur'an dan sosial. Penelitian ini merupakan kajian integrasi dan relevansi terhadap dalil Al-Qur'an dan kajian sosial mengenai pentingnya psikologi dalam pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian

¹ Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang 1ed.* (Jakarta: Erlangga, 2009).

² Muhammad Faisal M. Abdullah, "Psikologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 1–10, <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.462>.

³ Kurnia Fitri and Wahidah Fitriani, "Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Sosial," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 32–38, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2120%0Ahttps://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/download/2120/709>.

dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan.⁴ teknik pengumpulan data menggunakan documenter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis). Hal yang inti dari suatu analisis konten adalah mencari tahu isi dan maksud suatu teks. Kajian deskriptif dalam hal ini diperlukan untuk mencari tahu isi, sedangkan untuk mengetahui maksud teks dilakukan dengan cara membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan konstruk analisis (analytical construct) yang dibangun. Semuanya dilakukan untuk mencari kajian tentang psikologi perspektif pendidikan.

B. Pembahasan

Al-Qur'an Berbicara Tentang Kepribadian Manusia

Dalam perilaku psikologi al-Qur'an, manusia terkandung bisa terjatuh pada sifat-sifat hewan, dan atau berubah seperti sifat-sifat malaikat. Adakalanya, manusia tertarik oleh kebutuhan dan syahwat tubuhnya, dan adakalanya ia tertarik oleh kebutuhan spiritualnya. Al-Qur'an mengisyaratkan pergulatan psikologis yang dialami oleh manusia, yakni antara kecenderungan pada kesenangan-kesenangan jasmani dan kecenderungan pada godaan-godaan kehidupan duniawi. Jadi, sangat alamiah bahwa pembawaan manusia tersebut terkandung adanya pergulatan antara kebaikan dan keburukan, antara keutamaan dan kehinaan, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi pergulatan antara aspek material dan aspek spiritual pada manusia tersebut dibutuhkan solusi yang baik, yakni dengan menciptakan keselarasan di antara keduanya.⁵

Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk Allah swt. yang memiliki keunikan tertentu. Manusia diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya (QS:95:4), serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa. Dalam beberapa ayat berikut al-Quran secara gamblang menegaskan manusia memiliki potensi- potensi psikofisik; kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh⁶

Dalam surat As-Sajdah:9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مِمَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (As-Sajdah : 9)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁵ Suparlan Suparlan, “Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Quran,” *Humanika* 8, no. 1 (2018): 1-16, <https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21005>.

⁶ Suparlan.

Mereka juga berkata, “Andaikan dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk ke dalam (golongan) para penghuni (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala). (Al-Mulk : 10)

Konsep Al-Qur'an Tentang Kepribadian Islami

Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari atau tidak disadari, pemikiran, dan konsepsi akal. Artinya kepribadian merupakan gagasan kom-prehensif yang tidak permanen atau tidak mapan, yang diperbuat oleh manusia, baik yang berasal dari dirinya, maupun dari orang lain. Al-Qur'an sesungguhnya telah menentukan ciri-ciri kepribadian yang sehat dalam puluhan ayatnya, baik yang terpisah-pisah maupun berada dalam satu rangkaian diantaranya adalah: Kepribadian yang lurus adalah, sikap tidak pernah bersikap sombong dan berbicara dengan kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal mereka.⁷

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka me-ngucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS 25: 63).

Secara Bahasa, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian, diantaranya adalah: mentality, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental, personality, yaitu sebuah totalitas karakter personal. Individuality, yang berarti sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain, identity, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat -sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.⁸

Kepribadian merupakan sesuatu yang menarik perhatian banyak pihak, banyak teori-teori yang mencoba memberikan beberapa pengertian terkait makna kepribadian tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Para psikologi barat berusaha menjelaskan makna kepribadian dengan sifat psikologis berdasarkan kata persona, namun samapai sekarang para ahli kepribadian masih belum sepakat. Dalam Islam, kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari al-Qur'an, as Sunnah, dan Ijtihad. Dengan pemahaman seperti itu, rumusan kepribadian islam tentu akan bersifat deduktif-normatif, yang menjadi acuan bagi manusia untuk berperilaku. Dan karena

⁷ Abdurrohchim, “Psikologi Dan Kepribadian Manusia Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 8 (2017): 1–12.

⁸ Djalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1949).

sifatnya tersebut, kepribadian islam diyakini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya dilakukan oleh manusia, bukan “apa adaya’ dari perilaku manusia. Sebagai contoh, Fadhil al Djamaliy mendefinisikan kepribadian muslim sebagai “Sosok seorang muslim yang berbuddaya, yang hidupnya Bersama Allah dalam tiap langkah hidupnya, dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas kedalamannya dan tanpa akhir ketinggian.”⁹

Kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Kepribadian Islami terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orang tua.

Dalam kepribadian manusia terkandung sifat-sifat hewan dan sifat-sifat malaikat yang terkadang timbul pergulatan antara dua aspek kepribadian manusia tersebut. Adakalanya, manusia tertarik oleh kebutuhan dan syahwat tubuhnya, dan adakalanya ia tertarik oleh kebutuhan spiritualnya. Al-Qur’an mengisyaratkan pergulatan psikologis yang dialami oleh manusia, yakni antara kecenderungan pada kesenangan-kesenangan jasmani dan kecenderungan pada godaan-godaan kehidupan duniawi. Jadi, sangat alamiah bahwa pembawaan manusia tersebut terkandung adanya pergulatan antara kebaikan dan keburukan, antara keutamaan dan kehinaan, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi pergulatan antara aspek material dan aspek spiritual pada manusia tersebut dibutuhkan solusi yang baik, yakni dengan menciptakan keselarasan di antara keduanya.¹⁰

Kepribadian Islam merupakan kepribadian yang terbentuk melalui akal, perasaan, sikap, bahasa, budaya dan nilai sosial. Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk mempergunakan kecerdasan kita dengan sebaik-baiknya dan mampu memahami orang lain dengan baik . Kepribadian Islam juga memiliki aspek-aspek yang mendasarinya pada diri manusia:

1. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara, dan sebagainya.

⁹ Anggi Maulana and Hadil Ismail, “Tashmim Al’ab Lughawiyah Li Ta’limi Al-Lughah Al-‘Arabiyah Lil Muftadiin Min Khilal Al-Kalimati Al-Minangkabawiyah Dzati Aslin ‘Arabi Fii Qomus (Bahasa Indonesia – Minangkabau) Min Harfi “ A “ ILA “ M “,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 124–36, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>.

¹⁰ Ramon Ananda Paryontri, “KEPRIBADIAN ISLAMI DAN KUALITAS KEPEMIMPINAN” XXXVI, no. 82 (2015).

2. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap, dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Hal ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam
4. kepribadian, yang telah menjadi bagian dalam kepribadian dan memberi corak seluruh individu tersebut¹¹

C. Kesimpulan

Psikologi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Hasil penelitian menyatakan dalam beberapa ayat berikut Al-Quran secara gamblang menegaskan manusia memiliki potensi- potensi psikofikk; kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh. Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari atau tidak disadari, pemikiran, dan konsepsi akal. Artinya kepribadian merupakan gagasan kom-prehensif yang tidak permanen atau tidak mapan, yang diperbuat oleh manusia, baik yang berasal dari dirinya, maupun dari orang lain.

D. Daftar Pustaka

Abdullah, Muhammad Faisal M. "Psikologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 1–10. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.462>.

Abdurrohchim. "Psikologi Dan Kepribadian Manusia Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 8 (2017): 1–12.

Fitri, Kurnia, and Wahidah Fitriani. "Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Sosial." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 32–38.

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2120%0Ahttps://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/download/2120/709>.

Hasan, TM. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: Listafariska Putra, 2004.

Maulana, Anggi, and Hadil Ismail. "Tashmim Al'ab Lughawiyah Li Ta'limi Al-Lughah Al-'Arabiyah Lil Mubtadiin Min Khilal Al Kalimati Al-Minangkabawiyah Dzati Aslin 'Arabi Fii Qomus (Bahasa Indonesia – Minangkabau) Min Harfi " A " ILA " M " ." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 124–36. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>.

Ormrod, Jeane Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang 1ed*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan*

¹¹ TM Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska Putra, 2004).

Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rahmat, Djalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1949.

Ramon Ananda Paryontri. "KEPRIBADIAN ISLAMI DAN KUALITAS KEPEMIMPINAN" XXXVI, no. 82 (2015).

Suparlan, Suparlan. "Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Quran."

Humanika 8, no. 1 (2018): 1–16.

<https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21005>.